

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA TEMA KEGEMARAN
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI SDN 10
PALAK ANEH KOTA PARIAMAN**

Asnah¹, Marsis², Arlina Yuza²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : Asnah@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low class II student learning outcomes in thematic learning. It required a solution to solve the problem is by applying the model picture and picture in thematic learning. The purpose of this study was to describe the learning outcome of students of class II in thematic learning through the model picture and picture in SDN 10 Palak Strange. Subjects in this study were all students of SDN 10 Palak grade II listed Strange second semester of the school year 2014/2015. Subject totaling 24 students, consisting of 10 male students and 14 female students. The instrument of this study is observation sheet teacher activity and achievement test. Based on teacher observation sheet activity, found that the average percentage of the activity of teachers in the first cycle and II are 66.5 and 95.83. Based on tests of learning outcomes, obtained that the average achievement test cycle I and II are 70.83 and 83.33. It can be concluded that the thematic learning through the model picture and picture can improve the learning outcomes of students in the class II SDN 10 Palak Strange. Based on these results the researchers recommend that teachers can apply the model picture and picture with both the thematic learning in accordance with the material being taught.

Keywords: Model picture and picture, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum KTSP suatu lembaga pendidikan nasional. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengantarkan siswa ke arah

perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan hasil lebih baik, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Untuk meningkatkan mutu, pendidikan berorientasi kepada panduan pendidikan yang berlaku yaitu kurikulum.

Menurut Hamalik (2011:17), “Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa”. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, adanya program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang.

Salah satu pembelajaran yang diatur dalam kurikulum KTSP ada berupa pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatukan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata

pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan keberhasilan hasil belajar siswa yang efektif dan salah satunya adalah cara bagaimana seorang guru memilih sebuah model. Untuk seorang guru bukan hanya model yang akan diterapkan, tetapi juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, penguasaan kelas dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di kelas II SDN 10 Palak Aneh, diperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam beberapa kali pelaksanaan ulangan harian belum optimal dan belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 70. Berdasarkan hal tersebut maka masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM,

| Ulangan Harian | Jumlah Siswa | Nilai siswa kelas II | | | Penuntasan | |
|----------------|--------------|----------------------|----------|-----------|------------|--------------|
| | | Tertinggi | Terendah | Rata-rata | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | 24 | 90 | 45 | 66,30 | 11 orang | 13 orang |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana dari 24 orang siswa hanya 11 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas hanya 13 orang siswa. Rata - rata nilai siswa kelas II SDN 10 Palak Aneh adalah 66,30, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Hal

ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan model ceramah.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model ceramah ini guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, dan diakhir pembelajaran siswa diberikan kesimpulan dan tugas. Secara tidak langsung mengakibatkan kurangnya kemampuan bertanya siswa, kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dapat terlihat ada beberapa orang siswa yang mengantuk, melamun, dan ada juga siswa yang suka melihat-lihat diluar kelas. Dari permasalahan tersebut, jelas terlihat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap model yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Picture and picture*.

Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif learning. Model *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar. Pada model *Picture and Picture* ini, guru menyajikan sebuah gambar mengenai tentang materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk siswa maju kedepan kelas sambil memasang gambar yang telah disediakan oleh guru, kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang telah ditempelkan siswa. Model *Picture and Picture* memiliki kelebihan untuk melatih siswa dalam berpikir logis ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas II pada Tema Kegemaran melalui Model *Picture and Picture* di SDN 10 Palak Aneh Kota Pariaman."

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa nyaman bagi anak. Hamalik (2011:57) mengemukakan pembelajaran adalah:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan flim, audio dan video tape. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan, audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut pembelajaran berupa suatu alat yang digunakan oleh guru untuk siswa dalam memahami suatu hal yang belum diketahui oleh siswa, dengan pembelajaran ini guru bisa melibatkan berbagai perlengkapan, model yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah

Berdasarkan teori Hamalik (2011:57), dirumuskan beberapa landasan pembelajaran adalah:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadikan warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran ini bisa mengupayakan peserta didik sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan, generasi muda, dan bisa menjadikan seorang peserta didik yang bisa berintegrasi dengan masyarakat yang baik.

Kecenderungan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut pendapat Hamalik (2011:65-66):

- a. Rencana, ialah penatan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental kearah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menshadapi tingkah laku sosialpun meningkat. Siswa SD mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun kegagalan dan perasaan dapat memaksa mereka berpasangan negatif terhadap dirinya sendiri sehingga menghambat mereka dalam belajar.

Piaget (dalam Widodo, dkk, 2007:2) mengemukakan” Setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: (1)Sensorik motor (0-2 tahun), (2) Pra-opsional (2-7 tahun),(3) Operasional konkrit (7-11 tahun), (4)Operasional formal (11 tahun-keatas)”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perceptual. Artinya, anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit. Hal ini, menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, yaitu dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkrit atau hal-hal yang akurat.

Menurut Kartono (2014:464) “pembelajaran tematik adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Hal tersebut juga terdapat dalam modul pelatihan kurikulum 2013 (2014:27) “pembelajaran temati terpadu adalah menggunakan tema sebagai pemersatuan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermaknabagi peserta didik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema sehingga dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap pelajaran serta pemikiran yang kreatif.

Berdasarkan paparan tentang kiat-kiat untuk membentuk kelompok belajar peserta didik, diharapkan kita dapat melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran *cooperative learning* ini dapat menjadi sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran (Taufik, 2011:230).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Taufik (2011:1) “model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Taufik (2011:145), “*Picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Pada model ini guru menggunakan media gambar sebagai alat dalam proses pembelajaran. Dengan media gambar guru mampu menjadikan siswa berpikir kritis tentang gambar yang disajikan oleh guru. Adapun langkah-langkah model pembelajaran ini menurut Taufik (2011:145) adalah :

1. Guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan /memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan/memangil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis
5. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikir urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

7. Kesimpulan

Berdasarkan kutipan tersebut langkah-langkah pembelajaran *model picture and picture* adalah guru menyajikan materi yang sedang berlangsung, pada proses pembelajaran guru menggunakan media gambar, disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian maju ke depan kelas untuk memasang gambar yang telah disediakan oleh guru. Dengan mengurutkan gambar guru bisa menanamkan konsep materi.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Menurut Hamalik (2007:159) mengemukakan:

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedang prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan kutipan di atas hasil belajar merupakan suatu alat pengukuran atau suatu alat pengumpulan data untuk mengetahui sebuah hasil yang diperoleh dari siswa. Untuk itu, kita merumuskan Tujuan Instruksional Khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan perilaku, Bloom, 1956 (dalam Dahar, 2011:118), yang

meliputi tiga domain: kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Gagne mengemukakan (dalam Dahar, 2011:118) ” lima hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik”. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Ada lima kemampuan ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu penngajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diungkapkan berupa angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan sistem terhadap apa yang telah dipelajari. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari *dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang dari *luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai (Sudjana, 2010: 3).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:2-3), ada tiga pengertian yaitu: penelitian, tindakan, kelas. Penelitian ini dilakukan dengan

mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk (2009:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Berikut penjelasannya:

1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terkait dengan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model *picture and picture*. Lembar aktivitas ini diisi dengan memberikan tanda ceklis(√) pada kegiatan yang tersedia. Lembar observasi aktivitas guru berisi gambar tentang tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek:

1. Kegiatan pendahuluan dengan model *picture and picture*
2. Kegiatan inti yang terdiri atas tahap-tahap yang ada pada model *picture and picture*
3. Kegiatan penutup /akhir.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif yang berjumlah 10 butir soal. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar pada KD. Bahasa Indonesia: Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang skitar secara sederhana dengan bahasa tulis. IPS: Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. IPA : Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari. Tes dilaksanakan secara individual pada akhir siklus penelitian.

III. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Palak Aneh dengan subjek penelitian kelas II yang berjumlah 24 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan model *picture and picture* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Maret, dan pada tanggal 28 Maret 2015 diadakan tes akhir siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30, 31 Maret, dan 4 April 2015 diadakan tes akhir siklus II.

Pembahasan

1. Kemampuan Aspek Guru Siklus I dan Siklus II

Rata-rata presentase pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh melalui model *picture and picture* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel

Tabel Persentase Hasil Pengamatan Aspek Guru Proses Pembelajaran Tematik Melalui Model *Picture and Picture*.

| Siklus | Persentase |
|--------|------------|
| I | 66,5% |
| II | 95,83% |

(Lampiran 5 hal 59 dan lampiran 10 hal 75)

Dari Tabel, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Peningkatan

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikarenakan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *picture and picture*.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru tertutupi serta hasil belajar terus meningkat.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Tes yang diberikan berupa soal tes objektif yang berjumlah 10 soal buah. Perbandingan hasil tes siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan II

| Siklus | Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70 | Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70 | Nilai Rata-rata secara Klasikal |
|-----------|---|--|---------------------------------|
| Siklus I | 66,67% | 33,33% | 67,92 |
| Siklus II | 83,33% | 16,67% | 79,17 |

(Lampiran 4 hal 57 dan lampiran 9 hal 73)

Berdasarkan Tabel , dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu (66,67%) ,dengan nilai rata-rata secara klasikal 66,67. Pada siklus II,

ketuntasan belajar siswa yaitu (83,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 79,17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran tematik dengan model *picture and picture* siklus I adalah 66,67 meningkat menjadi 83,33 pada siklus II . (b) Terjadinya peningkatan aktivitas guru kelas II pada pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* siklus I adalah 66,5 meningkat menjadi 95,83 pada siklus II .

1. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Siswa, diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Desfitri, Rita . 2008. “Peningkat Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual”. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar . 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kartono,dkk. 2014. *Modul PLPG Guru Kelas SD*.Jakarta.
- Pebriyenni. 2007. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal”. Bahan Ajar .Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sani,Ridwan Abdulah. 2014.*Pembelajaran Sainifik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2008.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina. dkk. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press